

Nilai Sosial Kekeluargaan dan Cinta Kasih dalam Novel *Home Sweet Loan*: Kajian Sosial dan Relevansinya bagi Pembelajaran di SMA

Dwy Tian Mariani.Br.Simbolon^{1*} Abdurahman¹

¹Universitas Negeri Padang

E-mail: dwytian@gmail.com

Submitted: 28/04/25

Revised: 15/05/25

Accepted: 31/05/25

Abstract

*The problem in this study stems from the importance of instilling social values through literary works, especially popular teen novels that are close to students' daily lives. This study aims to describe the social values of family and love in the novel *Home Sweet Loan* by Almira Bastari and their implications in learning novel texts in high school. This study uses a descriptive qualitative approach. The results of the study indicate that there are five categories of social family values, namely trust, responsibility, tolerance, mutual support, and family traditions. Meanwhile, the value of love is divided into three categories, namely love between parents and children, love between men and women, and love between fellow human beings. These findings are implied in learning novel texts in high school by linking them to the Pancasila Student Profile, and are realized in the form of teaching modules that are in accordance with the applicable curriculum.*

Keywords: *Home Sweet Loan, Social Values, Novel Text Learning*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari pentingnya penanaman nilai-nilai sosial melalui karya sastra, khususnya novel remaja populer yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial kekeluargaan dan cinta kasih dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari serta implikasinya dalam pembelajaran teks novel di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima kategori nilai sosial kekeluargaan, yaitu kepercayaan, tanggung jawab, toleransi, saling mendukung, dan tradisi keluarga. Sementara itu, nilai cinta kasih terbagi menjadi tiga kategori, yaitu cinta kasih orang tua dan anak, cinta kasih antara pria dan wanita, serta cinta kasih antarsesama manusia. Temuan ini diimplikasikan dalam pembelajaran teks novel di SMA dengan mengaitkannya pada Profil Pelajar Pancasila, serta diwujudkan dalam bentuk modul ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kata kunci: *Home Sweet Loan, Nilai Sosial, Pembelajaran Teks Novel*

I. PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk cerita fiksi dan disusun dalam bentuk tulisan yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Keunikan novel terletak pada kompleksitas alur dan kedalaman karakter yang disajikan. Permasalahan yang diangkat oleh pengarang umumnya mencerminkan dinamika kehidupan tokoh-tokoh, sehingga menjadikan novel sebagai media reflektif terhadap

realitas sosial (Syafrona et al., 2013). Menurut (Silfina et al., 2022), novel dapat merepresentasikan berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat, sehingga dapat dijadikan sarana untuk memahami manusia dan konteks sosial zamannya.

Unsur intrinsik seperti tema, penokohan, amanat, latar, dan sudut pandang merupakan komponen utama yang membangun struktur cerita (Worek et al., 2023). Sementara itu, unsur ekstrinsik meliputi faktor-faktor di luar karya sastra, seperti latar belakang sosial, budaya, dan psikologis pengarang, yang turut memengaruhi isi cerita (Sinuhaji & Purba, 2024). Dalam analisis karya sastra, unsur intrinsik sangat penting karena menjadi dasar untuk menggali nilai-nilai yang terkandung dalam teks (Alfanie et al., 2022).

Salah satu nilai yang sering diangkat dalam novel adalah nilai sosial, yang mencakup norma, sikap, dan perilaku yang dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat (Abdurahman et al., 2024). Nilai sosial membantu individu menentukan sikap, bertindak sesuai dengan harapan sosial, serta memperkuat solidaritas sosial (Sugiyarti, 2021). Nilai-nilai sosial ini terbagi ke dalam beberapa kategori, termasuk nilai kekeluargaan dan cinta kasih.

Menurut (Karies, 2021), nilai sosial kekeluargaan terdiri atas lima pokok yaitu, (a) kepercayaan, (b) tanggung jawab, (c) toleransi, (d) saling mendukung, (e) memiliki tradisi keluarga (kebiasaan). Sedangkan nilai sosial cinta kasih menurut (Sudibyoy et al., 2021) terdiri atas tiga pokok yaitu, a) nilai cinta kasih antara orang tua dan anak, b) nilai cinta kasih antara pria dan wanita, dan c) nilai cinta kasih antara sesama manusia.

Penelitian ini sangat penting karena novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, yang bergenre fiksi populer, belum banyak dikaji dari segi nilai sosial, khususnya nilai kekeluargaan dan cinta kasih. Novel ini menyajikan cerita yang dekat dengan kehidupan generasi muda, sehingga potensial untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran teks novel di SMA.

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai sosial kekeluargaan dan cinta kasih dalam novel *Home Sweet Loan*, serta mengaitkannya dengan implementasi pembelajaran teks novel berbasis nilai dalam kurikulum merdeka di kelas XII SMA. Penelitian ini juga menawarkan *novelty* berupa kajian terhadap novel populer kontemporer dalam perspektif pendidikan karakter, yang belum banyak dilakukan dalam kajian sebelumnya.

Penerapan nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII Fase F Kurikulum Merdeka. Pembelajaran ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dalam novel, seperti perwatakan, alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menyimpulkan dan menyajikan hasil analisis mereka dalam bentuk tulisan naratif atau dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan analisis teks, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan relevansi dengan penelitian ini dalam hal fokus pada nilai-nilai sosial dalam karya sastra dan penerapannya dalam pembelajaran. Penelitian oleh Inten Nur Fatonah (2023) mengkaji nilai-nilai sosial dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, dengan temuan dominan pada nilai kekeluargaan. Penelitian ini relevan karena sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas nilai sosial, meskipun objek novelnya berbeda.

Penelitian oleh Nur Zakhya Nabilla dan Ade Hikmat (2023) menganalisis kritik sosial dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana. Fokus penelitian ini berbeda karena menyoroti kritik sosial dengan pendekatan sosiologi sastra, tetapi tetap relevan dari segi metode dan penerapan hasil dalam pembelajaran sastra di SMA.

Nirwanti Octaviani, Rizka Dwi Ranita, dan Intan Millenia Qadarsih (2024) juga meneliti nilai sosial dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Temuan mereka mengarah pada pentingnya nilai sosial dalam membentuk karakter pembaca, khususnya siswa, dan dikaitkan dalam konteks pembelajaran di kelas XII SMA.

Penelitian oleh Ninda Dwi Astuti dan Zainal Arifin (2021) mengkaji nilai sosial dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati. Penelitian ini menyoroti nilai empati, tolong-menolong, dan tanggung jawab, serta menegaskan bahwa novel tersebut layak dijadikan bahan ajar di kelas XI SMA. Relevansi dengan penelitian ini terletak pada fokus nilai sosial dan penerapannya dalam pendidikan.

Sementara itu, Abriel Alil, Sulis Setiawati, dan Mirza Ghulam Ahmad (2025) meneliti nilai sosial dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Hasilnya menunjukkan keberagaman nilai sosial, dengan kepedulian sebagai nilai dominan. Penelitian ini memiliki kesamaan dari segi pendekatan dan fokus nilai sosial dalam novel, meskipun objek kajian berbeda.

Nilai-nilai sosial kekeluargaan dan cinta kasih menjadi relevan untuk diajarkan karena sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, Hal ini sejalan dengan pendapat (Sumaryanti, 2023) yang menyatakan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, profil pelajar pancasila merupakan pendekatan yang cocok digunakan untuk mengembangkan karakter siswa. Dengan demikian peneliti tertarik menjadikan novel *Home Sweet Loan* ini sebagai objek penelitian serta mengimplikasikan dalam pembelajaran teks novel di SMA.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Ghony dkk, 2013), metode deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitasi. Maka dari itu dalam metode dekriptif kualitatif ini dalam menganalisis data temuan berbentuk deskripsi yang terdapat di dalam objek yang diteliti sehingga berbentuk narasi atau gambaran yang ada.

Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh deskripsi tentang nilai sosial kekeluargaan dan cinta kasih dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dan penerapannya dalam pembelajaran teks novel. Objek penelitian ini adalah novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat yang berisi nilai sosial kekeluargaan dan cinta kasih dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Adapun instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti secara langsung membaca, memahami, mengidentifikasi serta mencatat hal-hal yang berkenaan dengan nilai sosial kekeluargaan dan cinta kasih dalam novel *Home Sweet Loan*. Teknik pengabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Teknik triangulasi sumber.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengungkapkan bahwa novel *Home Sweet Loan* mengandung 39 nilai-nilai sosial kekeluargaan dan cinta kasih. Nilai sosial kekeluargaan meliputi, kepercayaan, tanggung jawab, toleransi, saling mendukung, dan tradisi keluarga. Sedangkan nilai sosial cinta kasih dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu, cinta kasih orang tua dan anak, cinta kasih pria dan wanita, dan cinta kasih sesama manusia.

Tabel 1.
Identifikasi dan Klasifikasi Nilai-nilai Sosial Novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari

No	Nilai-nilai Sosial Kekeluargaan	Jumlah	Nilai-nilai Sosial Cinta Kasih	Jumlah
1.	Kepercayaan	2	Orang tua dan anak	5
2.	Tanggung jawab	8	Pria dan wanita	6
3.	Toleransi	3	Sesama manusia	6
4.	Saling Mendukung	7		
5.	Tradisi Keluarga	2		
Jumlah		22		17

Berdasarkan tabel 1 tersebut terdapat 39 data nilai-nilai sosial kekeluargaan dan cinta kasih yang terdapat dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari yang terdiri dari lima nilai sosial kekeluargaan dan tiga nilai sosial cinta kasih. Dari 39 data tersebut, nilai kepercayaan sebanyak 2 data, nilai tanggung jawab sebanyak 8 data, nilai toleransi sebanyak 3 data, nilai saling mendukung sebanyak 7 data, nilai tradisi keluarga sebanyak 2 data, nilai cinta kasih orang tua dan anak sebanyak 5 data, nilai cinta kasih pria dan wanita sebanyak 6 data, dan nilai cinta kasih sesama manusia sebanyak 6 data.

Nilai-Nilai Sosial Kekeluargaan

Berikut adalah beberapa analisis nilai-nilai sosial kekeluargaan, yaitu:

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan modal utama pembentukan keluarga yang harmonis dan akan membuat antar anggota keluarga saling mengakui, menghormati, dan menghargai. Kepercayaan dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan, membangun hubungan interpersonal, serta menciptakan kerjasama dalam kelompok. Penggunaan nilai sosial kepercayaan pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari sebagai berikut.

- a) Kepercayaan dalam tugas
Berikut bukti kutipannya.

"Kamu bisa tolong ambil alih pekerjaan Annisa sementara dia cuti?" tanya Bu Sonia.

"Gimana, Bu?" Aku menahan diri untuk tidak kaget.

"Kamu tolong gantikan Annisa sementara, karena sejak pan-demi kita jadi hati-hati untuk merekrut pegawai baru. Lagi pula Annisa akan kembali lagi, sehingga

bisa-bisa menerima karwayan baru dianggap tidak efisien. Sementara ini bisa tolong kamu atur?"

Intonasi Bu Sonia sebenarnya lebih ke arah perintah ketimbang pertanyaan.

*Sebagai bawahan yang teladan, jawabanku tentu standar, "**Siap, Bu.**"*

Bu Sonia mengangguk, dan sebagai bos pada umumnya dia hanya menjawab, "Oke. Itu aja." Tanpa terima kasih. Wong sudah tugas bawahan melaksanakan perintah. (Bastari, 2022: 35)

Penanda nilai: "**Siap, Bu.**" menunjukkan penerimaan tanggung jawab karena adanya kepercayaan dari atasan.

b) Kepercayaan dalam bekerja

Selanjutnya nilai kepercayaan juga terdapat dalam kutipan berikut.

AKU mencatat semua kata-kata Bu Sonia.

"Kamu tetap tinggal untuk renovasi kantor. Lumayan, Jumat nggak ada kegiatan di kantor, jadi bisa mulai dekor di sayap kanan.

Kamu awasi ya." Bu Sonia memberi perintah.

Aku mengangguk. Tahun ini aku absen ke Bali. Padahal outing adalah kesempatanku untuk ke luar kota.

"Saya nanti koordinasi sama kontraktornya, Bu," kataku.

*Bu Sonia mengangguk. "**Oke, saya percayakan ke kamu.**"*

Aku tersenyum kemudian keluar dari ruangan Bu Sonia. Aku bergegas ke ruang rapat besar. Ada dus-dus yang sudah disusun secara horizontal. Aku meraih gunting yang ada di meja dan mem-buka dus satu per satu.

Kemudian aku menata kertas yang sudah kucetak rapi sesuai divisinya, dan kuletakkan bolpoin di tiap kertas. Setengah jam lagi sebelum pembagian kaus outing karyawan. (Bastari, 2022:254)

Penanda nilai: "**Saya percayakan ke kamu**" menunjukkan bentuk kepercayaan profesional yang diberikan kepada bawahan.

Tanggung Jawab

Setiap individu harus memiliki sikap bertanggung jawab, termasuk setiap anggota keluarga di dalam hidupnya. Bertanggung jawab adalah orang yang menerima, mengakui, dan memenuhi tugas serta hak yang di berikan kepadanya. Sikap bertanggung jawab mengajarkan pentingnya saling menghargai, bekerja sama, dan melaksanakan tugas sesuai perannya. Penggunaan nilai sosial tanggung jawab pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari sebagai berikut.

a) Tanggung jawab dalam pekerjaan

Berikut kutipan yang terdapat nilai tanggung jawab dalam pekerjaan.

"AKU mengorek-ngorek kotak-kotak bolpoin, lalu menghitung jumlah bolpoin di setiap kotak. Tinggal sepuluh kotak, jadi se-baiknya harus segera aku stok ulang. Kucatat di agenda, kemudian aku cek barang-barang. Bolpoin biasa, bolpoin gel,

*mengecek se-mua warna bolpoin, mulai dari warna merah, biru, hitam, highlighter hijau, highlighter kuning, sampai highlighter oranye. Post-it, isolasi, lem, lakban, double tape, gunting, kalkulator sederhana, document organizer, agenda untuk mencatat log dokumen, paper clip-baik yang berbentuk segitiga maupun yang untuk menjepit bundelan dokumen dengan berbagai ukuran. Folder dokumen, dari yang transparan tipis hingga berwarna dan bisa untuk ke-tebalan tertentu, marker warna merah, biru, dan hitam, baik yang permanen ataupun bisa dihapus. Semua harus tersedia, karena entah mengapa, meski misalnya warna merah lebih lambat habisnya, tapi pas mau habis tiba-tiba berbondong-bondong orang perlu warna merah. Kalau sampai kehabisan, protes mulai berdatangan. Kesannya Bagian Umum kurang sigap. Meski begitu, dari kami tidak ada pembelaan, karena customer selalu benar. **Bagian Umum harus selalu siap. Siap bekerja dan siap terima kritik.***” (Bastari, 2022: 32-33)

Penanda nilai: **"Bagian Umum harus selalu siap. Siap bekerja dan siap terima kritik."** menegaskan sikap tanggung jawab terhadap tugas.

b) Tanggung jawab dalam pekerjaan

Berikut kutipan yang terdapat nilai tanggung jawab dalam pekerjaan.

"Ya, Mbak? Cari apa?" tanyaku.

"Ada bolpoin gel yang tebal, nggak? Buat tanda tangan sama debitur soalnya," pinta Mbak Raisa, dari Divisi Bisnis, satu bagian dengan Miya, saingannya Tanish dan Danan.

Aku membuka rak alat tulis, lalu mengambil satu. "Warna hitam, kan?"

"Iya dong. Kalau merah sih buat nilai murid." Intonasi Mbak Raisa tidak senang. Padahal bilang "iya" saja cukup. Tapi aku hanya tersenyum, menganggap mungkin maksud Mbak Raisa ingin bercanda, meski wajahnya lempeng alias serius.

Aku mencatatnya di log book, dan memberikan bolpoin serta log book-nya untuk Mbak Raisa paraf.

"Thank you," katanya sambil mengguratkan paraf di log book dan menyerahkannya padaku. (Bastari, 2022: 33-34)

Penanda nilai: **"Aku mencatatnya di log book, dan memberikan bolpoin serta log book-nya untuk Mbak Raisa paraf."** Pencatatan yang menunjukkan bentuk tanggung jawab administratif.

Toleransi

Toleransi adalah kemampuan untuk bersabar, menahan diri. Dan menghargai perbedaan pendapat, pandangan, dan kepercayaan orang lain. Dalam keluarga toleransi juga sangat penting karena setiap anggota, terutama anak, tumbuh dengan pemikiran dan keputusan yang berbeda. Penggunaan nilai sosial toleransi pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari sebagai berikut.

- a) Nilai toleransi dalam bentuk sikap menghargai keputusan orang lain dan menjaga komunikasi yang sopan dan profesional.
Berikut bukti kutipannya.

"Jadi kita mau lihat unit lain nggak, Mbak?" Rusli menawarkan pepesan kosong. "Nggak perlu kayaknya." Aku tersenyum tipis, padahal tidak akan terlihat juga di balik maskerku.

"Baik, Mbak. Mari kita turun." Rusli mengarahkan, lalu me-ngunci pintu. (Bastari, 2022: 12)

Penanda nilai: **Respon sopan dan tidak memaksa keputusan** menunjukkan sikap toleran.

- b) Nilai toleransi dalam bentuk sikap ramah, pengertian, dan penerimaan terhadap kondisi orang lain dalam situasi sosial.

Berikut bukti kutipannya

"Sori ya penuh." Sarah terdengar ramah.

"Mainannya banyak." Aku mengangguk sambil tertawa cang-gung.

"Iya, namanya juga anak-anak-anak," kata Sarah lagi. (Bastari, 2022: 158)

Penanda nilai: **Ucapan ramah dan tidak menyalahkan situasi** mencerminkan toleransi dan pengertian.

Saling mendukung

Sikap saling mendukung merupakan suatu tindakan kepercayaan dan kemurahan hati. Sikap saling mendukung ini sangat penting dalam keluarga dan tidak hanya terbatas pada dukungan dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk perhatian, pemahaman, dan semangat yang diberikan oleh setiap anggota keluarga. Penggunaan nilai sosial saling mendukung pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari sebagai berikut.

- a) Nilai saling mendukung dalam bentuk dukungan emosional dan verbal dalam hubungan pasangan.
Berikut bukti kutipan.

"PUDING kamu enak, Sayang," kata Mas Hansa sambil menyeter di tol Tangerang-Jakarta. (Bastari, 2022:82)

Penanda nilai: **Ucapan apresiatif** sebagai bentuk dukungan emosional.

- b) Nilai saling mendukung dalam bentuk dukungan emosional dan motivasi moral.
Berikut bukti kutipan.

"Terus, nanti siapa yang mau sama gue? Umur gue udah tiga satu. Kalau Danan sih dedek-dedek juga mau sama dia!" Aku panik.

"Pasti ada, Kal. Lo orang baik, pasti ketemu jodoh yang baik."

Tanish menepuk-nepuk punggungku.

"Lo kira film?" Aku memelas. (Bastari, 2022:108)

Penanda nilai: **Kalimat penyemangat dan gestur fisik** menunjukkan dukungan moral yang kuat.

Tradisi keluarga

Tradisi keluarga atau kebiasaan merupakan suatu kegiatan, budaya, atau adat istiadat keluarga yang secara rutin dan simbolis diakui dan dilaksanakan oleh setiap anggota keluarga. Tradisi-tradisi ini bukan hanya menjadi momen istimewa, tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam untuk mempererat hubungan antar anggota keluarga. Penggunaan nilai sosial tradisi keluarga pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari sebagai berikut.

- a) Nilai tradisi keluarga dalam bentuk kebiasaan berkumpul rutin dan perayaan berbagai momen keluarga besar.
Berikut bukti kutipannya.

"Dalam setahun, sepertinya hampir tiap minggu ada acara keluarga Mas Hansa. Ada acara ulang tahun Ibu, ulang tahun Bapak, ulang tahun pernikahan Ibu dan Bapak, ulang tahun kepo-nakan pertama, ulang tahun keponakan kedua, ulang tahun ke-ponakan ketiga, ulang tahun Mas Hansa, ulang tahun kakak Mas Hansa, ulang tahun kakak ipar Mas Hansa, buka puasa bersama, Lebaran, acara tahun baru, arisan keluarga (yang sebenarnya kenapa perlu arisan, toh kakak Mas Hansa tinggal persis di sebelah rumah kedua orangtua Mas Hansa, dan Mas Hansa tinggal bersama kedua orangtuanya). Belum lagi urusan persepupuan, pertantean, perpamanan. Ada lagi undangan makan siang atau makan malam bersama ibu dan bapak Mas Hansa yang hampir selalu ada setiap minggu. Kalau ada seragamnya, mungkin aku lebih baik pakai seragam. Dalam dua tahun ini, mungkin aku lebih banyak mengha-biskan akhir pekan bersama keluarga Mas Hansa ketimbang ke-luargaku sendiri." (Bastari, 2022: 78)

Penanda nilai: **Rutinitas acara keluarga** menggambarkan tradisi kekeluargaan yang kuat.

- b) Nilai tradisi keluarga dalam bentuk kebiasaan mengadakan acara bersama secara rutin.
Berikut bukti kutipannya.

"Kata Mas Hansa, minggu depan akan ada acara makan malam di Hotel Mulia. Satu kali acara saja tidak cukup. Itulah keluarga Mas Hansa. Aku beranjak ke ruang keluarga sambil membuka ponsel." (Bastari, 2022: 129)

Penanda nilai: **Adanya acara rutin keluarga** menunjukkan kekonsistenan tradisi keluarga.

Nilai-Nilai Sosial Cinta Kasih

Berikut adalah beberapa analisis nilai-nilai sosial cinta kasih, yaitu:

Cinta Kasih Orang Tua dan Anak

Cinta kasih orang tua kepada anak bermula dari ibu, yang berperan penting sebagai pengasuh dan jangkar moral dalam keluarga. Hubungan ini tercermin dalam pengorbanan tanpa pamrih, perhatian, dukungan, serta pemberian nilai-nilai kehidupan demi memenuhi kebutuhan anak. Penggunaan nilai sosial cinta kasih orang tua dan anak pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari sebagai berikut.

- a) **"Kaluna, Ibu dan Bapak membesarkan Kanendra, Kamala, dan kamu itu sama sayangnya, nggak dibeda-bedain."** (Bastari, 2022: 50)

Penanda nilai: **Pernyataan kesetaraan kasih sayang** dari orang tua kepada semua anak.

- b) **"Eh, sudah... sudah... Kamu makan dulu. Ada soto, mau di-panasin?" tanya Ibu. "Sudah, Bu. Ini aku mau makan," kataku sembari mengambil piring, membuka rice cooker dan mencentong nasi.**

Ibu berjalan ke kulkas. "Potongan cabe masih ada. Ibu simpan untuk kamu." Ibu selalu begitu. Meski rumah porak-poranda, jatah makanku selalu beliau simpan rapi. Ibu takut kalau yang lain ambilnya jorok sehingga makanan cepat basi dan aku tidak kebagian. Ibu yang sedikit bicara, tapi paling banyak berbuat. Ibu yang pastinya juga paling kasihan melihatku di posisi ini. Ibu mengeluarkan tempat kecil berisi cabai dan meletakkannya di meja. Aku meletakkan piring di meja, lalu mengambil mangkuk dan mencentong soto. Ibu duduk, ingin menungguiku makan. (Bastari, 2022: 64)

Penanda nilai: **Tindakan perhatian dalam hal kecil** menunjukkan kasih sayang ibu secara konkret.

Cinta Kasih Pria dan Wanita

Cinta kasih antara pria dan wanita dewasa merupakan kodrat alami yang menjadi dasar terbentuknya pernikahan, yang dihargai oleh agama, hukum, dan masyarakat. Hubungan ini tidak hanya bergantung pada perasaan cinta, tetapi juga menuntut adanya tanggung jawab, kejujuran, saling percaya, pengertian, dan keterbukaan. Melalui komunikasi yang baik, penghargaan terhadap perbedaan, serta kemampuan menyelesaikan konflik dengan sehat, cinta kasih tersebut menjadi pondasi kuat untuk membangun kehidupan bersama yang harmonis dan penuh makna. Penggunaan nilai sosial cinta kasih pria dan wanita pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari sebagai berikut.

- a) **"Natya dulu nikah muda, baru lulus kuliah langsung dipinang Kak Kanendra yang saat itu merasa sudah siap menikah. Padahal Kak Kanendra nyaris di-DO di umur 25. Kemudian dia bertemu Natya dan kembali menemukan semangat hidup. Terdengar seperti candu, bukan? Entah apa yang ada di kepalanya."** (Bastari, 2022: 68-69)

Penanda nilai: **Peran pasangan dalam memberi makna hidup** menggambarkan cinta kasih yang membangun.

- b) *"Kan jauh ke sini, mobil kamu bukan didesain buat keluar kota." Mas Hansa salah tingkah sambil garuk-garuk kepala.*
"Mobil ini juga bisa kok ke luar kota kalau maksudnya Jabo-detabek," ucapku bingung.
Mas Hansa membelai kepalaku. "Maksudnya, aku kan khawatir sama kamu. Di tol banyak truk. Mobil kamu kecil banget. Terus ringkih." (Bastari, 2022: 131)

Penanda nilai: **Kekhawatiran dan perhatian terhadap keselamatan pasangan** mencerminkan cinta kasih.

Cinta Kasih Sesama Manusia

Cinta kasih antar manusia didasari oleh rasa belas kasihan yang mendorong sikap empati, kepedulian, dan solidaritas, sehingga tercipta hubungan yang harmonis, penuh penghormatan, serta memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat. Penggunaan nilai sosial cinta kasih sesama manusia pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari sebagai berikut.

- a) *"Aku sebenarnya kasihan pada Tanish, karena kedua orangtuanya sudah nggak ada. Tanish sejatinya sebatang kara. Memang sih, ada mertua, tapi hubungan mereka bagai sinetron Azab."* (Bastari, 2022: 170)

Penanda nilai: **Rasa iba dan empati** pada sesama manusia.

- b) *"DANAN menutup pintu dan aku langsung berlutut sambil me-nangis menutup wajahku. Kakiku sudah lemah. Ketika aku keluar dari rumah membawa koper, Bapak dan Ibu berusaha mencegah, tapi aku berkeras dan pergi dengan menumpang ojek. Mobilku tidak kubawa, karena takut Bapak ada keperluan. Di saat terakhir pun, aku masih memikirkan keluargaku. Danan berlutut di depanku, memelukku erat. Tangisku semakin kencang. Danan membelai kepalaku.*
"Gue udah nggak sanggup lagi," ucapku terbata-bata.
Danan mengeratkan pelukannya. Bahuku berguncang. Aku tahu, pada akhirnya aku harus menyerah dan menyelamatkan kapal yang karam. Tapi bolehkah aku menangis untuk hari ini saja?
"Kal, gue di sini buat lo, oke?" Danan membisikkan itu dan aku memejamkan mata." (Bastar, 2022:232)

Penanda nilai: **Empati dan kesiapan mendampingi di saat sulit** menunjukkan cinta kasih antarsesama.

IV. KESIMPULAN

Novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari secara konsisten menampilkan dua ranah utama nilai sosial, yaitu kekeluargaan dan cinta kasih. Nilai kekeluargaan termasuk kepercayaan, tanggung jawab, toleransi, saling mendukung, dan tradisi keluarga terwujud melalui dinamika hubungan antaranggota keluarga dalam menghadapi konflik dan tantangan sehari-hari. Sementara itu, nilai cinta kasih baik antara orang tua dan anak, antara pasangan, maupun antarsesama manusia menguatkan rasa empati, solidaritas, dan kepedulian dalam setiap interaksi tokoh.

Implikasi pembelajaran novel di SMA adalah bahwa *Home Sweet Loan* dapat dijadikan bahan ajar yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dengan memanfaatkan contoh konkret dari teks, guru dapat mendorong diskusi dan refleksi tentang makna kepercayaan, tanggung jawab, dan empati, sekaligus menanamkan kesadaran sosial yang lebih mendalam. Selain sebagai bahan pengayaan materi sastra, novel ini juga relevan untuk kegiatan penilaian sikap dan pembentukan soft skills melalui tugas kajian teks, presentasi kelompok, atau proyek kreatif yang mengangkat tema kekeluargaan dan cinta kasih.

REFERENSI

- Abdurahman, Hayati, Y., Manaf, N. A., Handrianto, C., & Azhar, N. F. N. (2024). Gender Roles in Traditional and Modern Minangkabau Kaba: An Analysis of Ten Selected Narratives. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(11), 3504–3514. <https://doi.org/10.17507/tpls.1411.19>
- Alfianie, A., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., & Nurfitriya, I. (2022, May). Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda ke Dalam Film Antares yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 165-178).
- Ali, A., Setiawati, S., & Ahmad, M. G. (n.d.). *Nilai Sosial dalam Novel Bukan Aku yang Dia Inginkan Karya Sari Fatul Husni dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 423–430.
- Astuti, Ninda Dwi, and Zainal Arifin. "Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 1.2 (2021): 13-22.
- Bastari, Almira. (2022). *Home Sweet Loan*. Jakarta : P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Fatonah, Inten Nur. (2023). *Nilai Sosial dalam Novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori dan Implikasinya pada Pembelajaran Novel Kelas XII SMA*. Semarang. UNISSULA. Skripsi.
- Ghony, Djunaidi & Almansyur, F. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karies, A. A. (2021). *Representasi Nilai Keluarga Dalam Film Representation of Family Values in Nanti*. 8(2), 2002–2008.
- Nabilla, N. Z., & Hikmat, A. (2023). Kritik Sosial Dalam Novel La Muli Karya Nunuk Y. Kusmiana Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 231. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.9040>.

- Octaviani, N., Ranita, R. D., & Qadarsih, I. M. (2022). Analisis Nilai Sosial dalam Nove Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan : Kebahasaan, Kesastraan Dan Pembelajaran*, 01(01), 11–15.
- Silfina, M., Hartati, L., & Jasril. (2022). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(2), 246–258.
- Sinuhaji, J. P. B., & Purba, A. (2024). Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel “Imperfect” karya Meira Anastasia. 12(1), 12–19.
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.36418/jist.v4i1.564>
- Syafrona, A., Abdurahman, & Nst, M. I. (2013). Masalah Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 241–317. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/18074/>
- Worek, R., Polii, I. J., & Pangemanan, N. (2023). Kajian Nilai Moral Dan Nilai Sosial Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 3(10), 2634–2643. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i10.6488>